

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Kegiatan PPL merupakan program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik. Sebelum kegiatan PPL dilaksanakan, mahasiswa diberi pembekalan dari UPPL untuk mempersiapkan mahasiswa mengikuti kegiatan PPL. Pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru dibidang pendidikan, dan materi yang terkait dengan teknis KKN-PPL. Mahasiswa dipersiapkan baik fisik maupun mentalnya untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul pada saat pelaksanaan kegiatan PPL dan sebagai sarana persiapan untuk menyusun program apa yang akan dilaksanakan nantinya. Adapun persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Mikro (*Micro teaching*)

Program ini masuk dalam mata kuliah wajib lulus dengan nilai minimal B bagi mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Persyaratan yang diperlukan untuk mengikuti mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menempuh minimal semester VI. Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik, disertai dengan praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman satu kelompok/*peer teaching*. Dengan pengajaran mikro ini mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki keterampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai teknik membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, menguasai kelas, dan cara menutup kelas. Mahasiswa mempraktikan 3 situasi mengajar yaitu mengajar teori, mengajar di lab, dan mengajar di bengkel. Untuk mengajar teori materi yang digunakan adalah sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat bertemu dengan kepala jurusan di sekolah yaitu mata pelajaran PLC dengan materi Pengenalan PLC. Untuk pengajaran di lab dan di bengkel karena mata pelajaran yang didapat merupakan materi pengajaran tentang teori, maka materi pelajaran di lab dan di bengkel ditentukan oleh dosen pembimbing yang kemudian mahasiswa memutuskan materi yang diajar melalui undian. Untuk pengajaran di lab mahasiswa mendapat rangkaian

paralel, sedangkan untuk pengajaran di bengkel mahasiswa mendapat materi merangkai lampu HPIT. Saat mengajar lab, peserta *micro teaching* meminjam alat dari lab DDL untuk digunakan dalam mengajar dengan komponen yang digunakan, sedangkan untuk praktik mahasiswa membawa peralatan sendiri. Untuk kegiatan mengajar di bengkel dilakukan di bengkel instalasi listrik

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Pembekalan PPL diselenggarakan bulan Februari bertempat di Ruang Perpus Media FT UNY. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL meliputi mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

3. Observasi Lingkungan Sekolah dan Kelas

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keseluruhan kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada waktu melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah. Pada observasi pembelajaran di kelas, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga dilaksanakan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Kegiatan observasi pra PPL dilakukan secara berkelompok pada Maret 2014.

Observasi kembali dilakukan secara individu pada tanggal 8 Agustus 2014, mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan sehingga mahasiswa dapat mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada pelaksanaan observasi kelas ini, mahasiswa melakukan observasi di kelas yang diampu oleh Bapak Narwoto, M.Pd selaku guru pembimbing. Dari observasi kelas mahasiswa mendapatkan data mengenai metode yang digunakan oleh guru pembimbing pada saat mengajar dan kondisi di dalam kelas saat pembelajaran. Hasil observasi kelas tersebut menjadi pertimbangan bagi mahasiswa PPL untuk menyiapkan strategi pembelajaran yang akan

dilaksanakan. Berikut adalah kegiatan belajar yang diamati oleh mahasiswa selama observasi kelas di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta khususnya di kelas XI TITL:

a. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi:

1) Kurikulum yang dipakai oleh sekolah

Kurikulum yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran mengacu pada kurikulum ini.

2) Silabus

Untuk pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus. Silabus ini disusun untuk panduan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dengan mengacu pada Silabus Pembelajaran tersebut, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai persiapan dan panduan dalam mengajar di kelas.

b. Proses Pembelajaran

1) Membuka Pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa, dilanjutkan dengan Tadarus Al – Qur'an bersama selama kurang lebih 15 menit.

Setelah selesai Tadarus, guru melakukan presensi siswa dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan hubungan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

2) Penyajian Materi

Setelah melakukan apersepsi, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penyampaian materi pelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru mencatat materi yang disampaikan, memberi tugas kepada siswa untuk melaksanakan praktik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa.

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat menyampaikan materi adalah ceramah, sambil sesekali siswa diajak untuk berdiskusi mengenai materi pelajaran yang sedang disampaikan. Selain ceramah dan diskusi, guru juga melaksanakan demonstrasi dan tanya jawab kepada siswa.

4) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penyampaian materi adalah Bahasa Indonesia, sesekali guru juga menyampaikan dengan bahasa jawa.

5) Penggunaan waktu

Penggunaan waktu cukup efektif. Di awal pelajaran untuk menjelaskan, kemudian siswa diajak untuk mengeksplor apa yang sudah dipelajari dengan mencari materi di Internet / *browsing*.

6) Gerak

Tidak monoton, guru berdiri di depan, sambil mengingatkan / menegur siswa yang ribut sendiri.

7) Cara memotivasi siswa

Guru memberikan pertanyaan kemudian memberi pernghargaan dengan kata “bagus, benar, kurang tepat”.

8) Teknik bertanya

Pertanyaan diberikan secara acak kepada siswa, sehingga siswa tetap berkonsentrasi.

9) Teknik Penguasaan kelas

Baik, dapat menguasai kelas. Meskipun memang terkadang masih ada siswa yang ngobrol sendiri, namun guru tegas mengingatkan agar memperhatikan pelajaran.

10) Penggunaan media

Menggunakan media papan tulis, spidol dan proyektor.

11) Bentuk dan cara evaluasi

Memberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

12) Menutup pelajaran

Sebelum pelajaran ditutup, guru mengevaluasi materi yang telah disampaikan, memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan, dan menutup pelajaran dengan doa penutup dan diakhiri

dengan salam. Sebelum pulang siswa membersihkan kelas sesuai jadwal piket.

c. Perilaku Siswa

1) Perilaku siswa dalam kelas

Siswa di dalam kelas masih ada yang tidak memperhatikan. Harus diingatkan guru terlebih dahulu agar semua kondusif.

2) Perilaku siswa diluar kelas

Siswa bergerombol untuk berdiskusi atau hanya sekedar bermain. Kebanyakan siswa beristirahat di kantin, atau ke perpustakaan untuk membaca dan mencari informasi di internet.

Berikut adalah beberapa hal penting dari hasil kegiatan observasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar :

- a. Observasi yang dilakukan di kelas saat guru menyampaikan materi sebagian siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa bagian belakang sedikit lebih ramai, namun tidak mengganggu.
- b. Ketika pembelajaran berlangsung siswa cukup terkondisikan namun beberapa kendala antara lain media pembelajaran yang ada belum digunakan secara maksimal.
- c. Kondisi ruangan kelas kurang luas cukup berisik mengingat di samping ruangan terdapat bengkel namun masih dalam tahap wajar.
- d. Observasi ketika pembelajaran praktik siswa kurang dibimbing oleh guru sehingga pemahaman siswa kurang.

Setelah melaksanakan observasi, mahasiswa diharapkan dapat :

- a. Mengetahui apa saja perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan
- b. Mengetahui kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat merumuskan rencana pembelajaran yang tepat
- c. Mengetahui bentuk evaluasi
- d. Mengetahui sarana dan prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan belajar mengajar
- e. Mengetahui perilaku siswa di dalam dan di luar kelas.

Tindak lanjut dari observasi kelas yang dilakukan oleh mahasiswa adalah pengumpulan informasi tentang hasil observasi di dalam kelas untuk selanjutnya menjadi pertimbangan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi. Tidak hanya sampai di situ, setelah observasi kelas, mahasiswa melakukan diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai

rancangan kegiatan belajar mengajar, termasuk jadwal mengajar, RPP, materi, dan lain sebagainya.

4. Pembuatan Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar, seorang guru haruslah membuat persiapan. Persiapan tersebut merupakan penjabaran dari kurikulum yang kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi sebagai berikut :

a. Kompetensi Inti

Merupakan kemampuan awal yang harus dicapai oleh siswa secara keseluruhan kompetensi baik itu agama, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Kompetensi Dasar

Merupakan turunan dari kompetensi inti yang mana diharapkan dapat dicapai oleh siswa setelah menerima materi pelajaran yang diambil dari kurikulum 2013.

c. Indikator

Merupakan perwujudan dari kompetensi dasar yang dicapai siswa.

d. Kegiatan Pembelajaran

Berisi pendekatan terhadap siswa, membuka pelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi, penyimpulan materi dan menutup pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pembelajaran *scientific*.

e. Sumber dan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berupa spidol, *whiteboard*, *power point*, laptop, *viewer*, dan benda asli. Sumber belajar dapat berupa buku pegangan, *handout* dan *jobsheet*.

f. Penilaian

Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dijadikan alat ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian yang digunakan oleh praktikan adalah penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan setiap selesai memberikan materi di kelas baik teori maupun praktik saat guru memberikan evaluasi.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan sebelum mahasiswa praktikan melakukan proses pembelajaran, antara lain :

- a. Koordinasi dengan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Hasil dari koordinasi yaitu pembagian mata pelajaran yang akan diampu oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa dapat kewajiban mengampu 1 mata pelajaran, namun mahasiswa praktikan diperbolehkan untuk mengampu 2 mata pelajaran. Metode TIM *Teaching* juga digunakan, hanya saja dalam satu tim ada 2 mahasiswa untuk mengajar 1 mata pelajaran. Dari hasil kordinasi dengan kepala jurusan TITL, mahasiswa praktikan mendapatkan mata pelajaran PLC untuk kelas XII tetapi pada pelaksanaannya mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengajar mata pelajaran IML dan IPL untuk kelas XI dikarenakan pada saat kegiatan PPL berlangsung Kelas XII masuk pada kelas blok teori (non praktik) yang berisikan mata pelajaran umum sedangkan untuk mata pelajaran keteknikan dilakukan setelah mid karena di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan sistem blok.

b. Konsultasi dengan guru pembimbing

Diskusi dengan guru pembimbing mengenai materi yang akan mahasiswa ajarkan, cara dan teknik penyampaian pelajaran, media yang akan digunakan dan cara evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan.

c. Observasi kelas

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai, mahasiswa melakukan observasi terhadap kelas yang akan diajar, ruang yang digunakan, jam mengajar, dan jumlah siswa dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan.

d. Pembuatan RPP dan *jobsheet*

Mengajar membutuhkan rancangan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Oleh sebab itu, mahasiswa menyiapkan RPP yang kemudian dikonsultasikan kepada Guru Pembimbing.

e. Pembuatan media

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemenarikan penyampaian suatu materi. Oleh karena itu diperlukan persiapan media sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, antara lain : benda nyata, *jobsheet* dan media tampil *power point*. Sebaiknya semua media pembelajaran dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pembimbing sebelum digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi kependidikan. Materi kegiatan PPL mencakup praktik mengajar terbimbing dan praktik mengajar mandiri sebagai lanjutan dari *micro teaching*. Kegiatan PPL menuntut mahasiswa untuk menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik. Selain mengajar, sebagai seorang pendidik tugas - tugas administratif pun menjadi salah satu penunjang kegiatan kependidikan. PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya sebagai seorang calon pendidik.

Tujuan dari PPL adalah mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di bidang kependidikan secara nyata dan aktual. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, nilai serta sikap yang diperlukan bagi profesiya sebagai calon pendidik serta mampu menerapkan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu agar pelaksanaan PPL dapat berlangsung sesuai dengan rancangan program, maka perlu persiapan yang matang baik dari mahasiswa, Dosen Pembimbing, Sekolah, Guru Pembimbing/Instruktur, serta komponen lain yang terkait di dalamnya.

Hasil dari berkonsultasi mengenai mata pelajaran, mahasiswa mendapatkan kewajiban untuk mengajar kelas XI TITL untuk mata pelajaran Instalasi Penerangan dan Instalasi Motor Listrik. Mahasiswa mendapatkan jadwal mengajar selama 2 hari dalam satu minggu.

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2014 – 5 September 2014. Mata pelajaran yang diambil adalah IPL:MPHB dengan jumlah jam mengajar 8 jam pelajaran perminggu, yaitu pada hari jumat dan pelajaran IML dengan jumlah jam mengajar 8 jam pelajaran perminggu, yaitu pada hari selasa pada blok praktik. Sedangkan untuk rencana kegiatan PPL yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Silabus

Penyusunan silabus dilaksanakan oleh praktikan dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Silabus untuk tiap mata pelajaran disusun berdasarkan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

2. Membuat persiapan mengajar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) ini dilaksanakan oleh praktikan sebelum proses pembelajaran di kelas. Terlebih dahulu praktikan melihat dalam silabus untuk menentukan materi apa yang akan diberikan.

3. Konsultasi persiapan mengajar.

Sebelum praktikan mengajar, perlu konsultasi kepada guru pembimbing untuk menentukan materi yang harus diajarkan kepada siswa.

4. Pelaksanaan praktik mengajar.

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan minimal sebanyak 8 kali tatap muka sesuai dengan kebijakan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Jadwal mengajar sesuai dengan mata diklat yang diampu oleh masing-masing praktikan.

Tabel 1. Jadwal mengajar kelas XI TITL

KODE	NAMA GURU	SEMESTER	BLOK	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU			JUMLAH JAM
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
WT	Nurwoto, M.Pd.		Gesek		DPL1 (RL)									DPL2 (PAUL)		IPL (MPHB)		IPL (PLP)			31,5	
			Genap		PPL									PSPP			POTR					
HW	Hari Wijamento, S.Pd.		Gesek			DPL1 (RL)								DPL2 (PAUL)		IPL (MPHB)		IPL (PLP)			30	
			Genap			PPL								PSPP			POTR					
DW	Drs. Dwikoranto, M.Eng		Gesek				PDE 1 (PME)	GTLE		INTEL 1 (PLT)		INTEL 2 (PLT)		PDE 2 (POL)		IPL (PLP)					6	
			Genap				PDE 1 (PME)	GTLE		PPML		PPML		PPLS			PPLS					
AG	Agus Sukirno, S.Pd.		Gesek											SINDIG	DPL2 (PAUL)	IPL (MPHB)			POTR		22	
			Genap				DPL1 (RL)	PDE 1 (PME)	GTLE					SINDIG	DPL2 (PAUL)	IPL (MPHB)			KP			

5. Mengelola waktu yang tersedia agar kegiatan belajar dapat terlaksana tepat waktu sesuai dengan RPP.

Adapun kegiatan yang dipraktikan oleh mahasiswa setiap pertemuan adalah :

1. Membuka pelajaran, diawali dengan mengucap salam, selanjutnya memimpin berdoa dan langsung dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an.
2. Melakukan presensi siswa.
3. Apersepsi, yaitu memberikan gambaran awal sebelum masuk ke inti pelajaran dan memberikan sedikit *review* dari materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan.
4. Melakukan pengembangan dalam metode mengajar, dimana penyampaian materi tidak hanya disampaikan dengan metode ceramah, tetapi juga melakukan variasi agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

5. Memberikan tugas dan *jobsheet* kepada siswa untuk melaksanakan praktikum untuk melatih keaktifan dan ketampilan siswa sebagai siswa SMK.
6. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
7. Menutup pelajaran dengan doa, kemudian mengucap salam.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Mahasiswa PPL dalam melaksanakan tugasnya mengalami beberapa hambatan karena beberapa faktor salah satunya penerapan kurikulum 2013. Semua hambatan yang terjadi dapat diatasi berkat bantuan teman, guru pembimbing dan dosen pembimbing. Seluruh kegiatan ini merupakan media untuk mendapat pengalaman dan dapat belajar menjadi guru yang baik dibawah bimbingan guru pembimbing. Berdasarkan hasil praktik mengajar yang telah dilakukan sebanyak 8 tatap muka, terdapat poin yang dicatat oleh mahasiswa. Poin-poin tersebut terdiri dari hasil praktik mengajar, hambatan yang ditemui selama pelaksanaan praktik mengajar, serta solusi untuk menghadapi hambatan yang ditemui. Berikut rincian dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL :

1. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka. Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL yang telah mahasiswa lakukan, dapat dilaporkan bahwa seluruh program yang telah direncanakan berjalan dengan lancar. Kelancaran dan keberhasilan setiap program sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan pemanfaatan potensi individu masing-masing peserta PPL dalam melaksanakan program kerja. Selain itu, semangat dan dukungan dari berbagai pihak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program PPL yang telah direncakan.

Berikut rincian dari hasil pelaksanaan praktik mengajar yang telah mahasiswa laksanakan:

- a. Selama praktik mengajar jumlah tatap muka sebanyak 8 kali
- b. Kelas yang diajar selama praktik hanya 1 kelas yaitu kelas XI TITL
- c. Mata pelajaran yang diampu mahasiswa adalah Instalasi Penerangan Listrik (IPL) dijadwalkan pada hari jumat dan Instalasi Motor Listrik (IML) dijadwalkan pada hari selasa. Jadi dalam satu minggu total mahasiswa mengajar adalah 2 hari dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Mengajar dan Materi yang disampaikan

No	Hari / Tanggal	Kelas	Jam	Materi yang disampaikan	No. RPP	Absensi	Ket
1	Selasa,12 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.45	Motor Induksi	1	2	IML
2	Jumat,15 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.30	Dasar dasar lampu penerangan	1	1	IPL
3	Selasa,19 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.45	Karakteristik Motor Induksi	2	1	IML
4	Jumat, 22 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.30	Pengaman Listrik	2	1	IPL
5	Selasa, 26 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.45	Koordinasi Gawai Pengaman	3	1	IML
6	Jumat, 29 Agustus 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.30	Jenis jenis lampu	3,4	1	IPL
7	Selasa, 2 September 2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.45	Jenis jenis saklar manual	4	1	IML
8	Jumat,5September2014	XI TITL	1 sampai ke-8, 07.15-13.30	Lux meter	5, 6	1	IPL

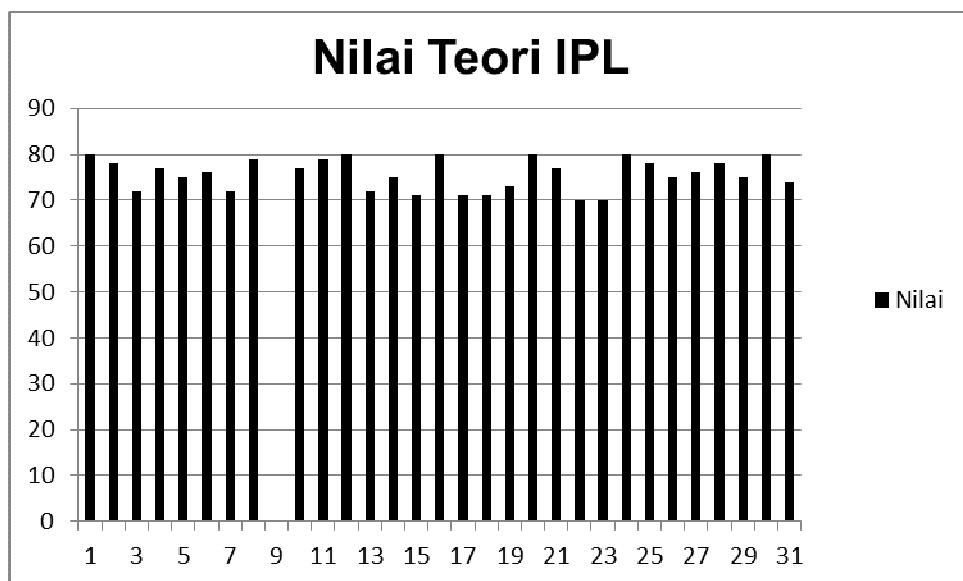
- d. Kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan praktik mengajar terlebih dahulu mahasiswa menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi RPP, *jobsheet*, dan berbagai media pembelajaran lainnya.

2. Hasil Pembelajaran Siswa

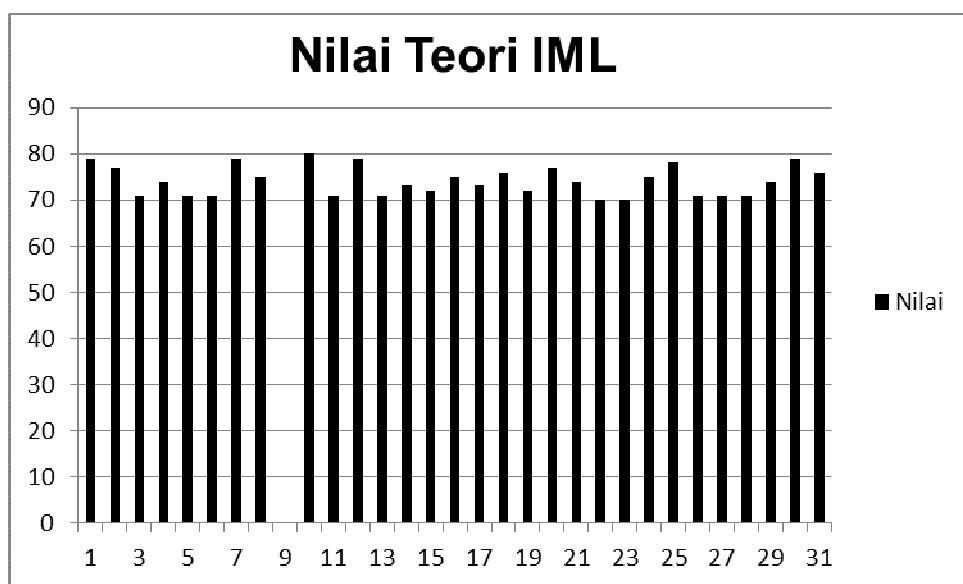
Selama praktik mengajar, mahasiswa PPL memberikan penugasan kepada siswa untuk mengetahui daya serap pelajaran yang telah diajarkan oleh mahasiswa PPL. Pembelajaran Instalasi Motor Listrik dan Instalasi Penerangan Listrik diberikan tugas berupa tes tertulis dan praktik. Pembelajaran ini melakukan tugas tertulis sebanyak 1 kali dan tugas praktik sebanyak 1 kali untuk setiap mata pelajaran. Hasil yang didapat oleh siswa dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

a. Teori

Pembelajaran Instalasi Motor Listrik dan Instalasi Penerangan Listrik melakukan tugas teori masing-masing sebanyak 1 kali. Tugas diberikan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tugas-tugas yang diberikan, nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Nilai Teori Instalasi Penerangan Listrik



Gambar 2. Grafik Nilai Teori Instalasi Motor Listrik

Grafik di atas menunjukkan nilai dari tiap-tiap siswa berdasarkan tugas yang diberikan. Berdasarkan grafik di atas, semua siswa mengerjakan tugas. Bedasarkan kedua grafik diatas dapat dijabarkan dalam tabel nilai tugas berdasarkan kelompok nilai di bawah ini :

Tabel 2. Pengelompokan Nilai Tiap Tugas Teori

Rentang Nilai	Jumlah		Keterangan
	IML	IPL	
≥ 85	-	-	Sangat Baik (A)
70-84	30	30	Baik (B)
55-69	-	-	Cukup (C)
< 55	-	-	Kurang (D)

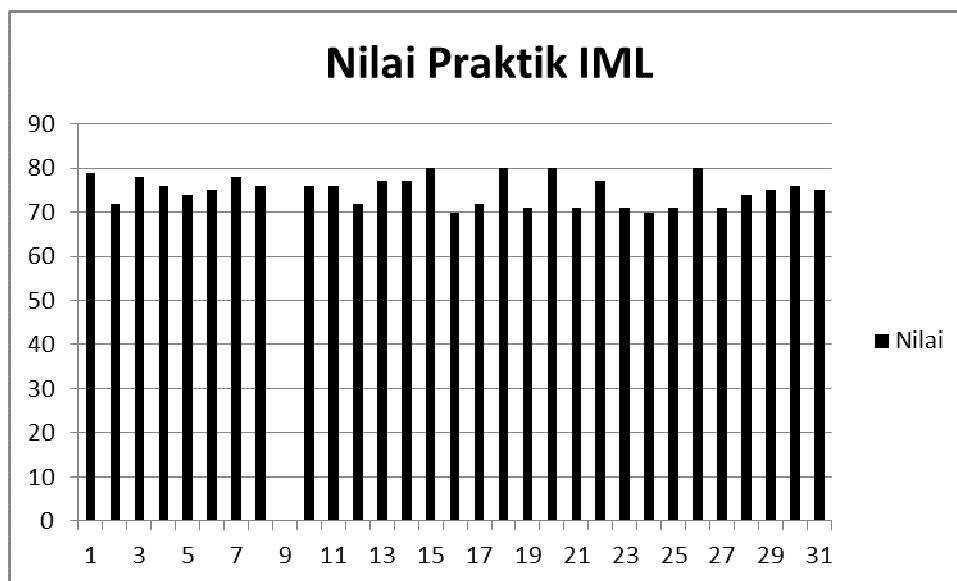
Dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai tugas teori yang diperoleh siswa untuk tiap materi termasuk dalam kategori Baik (B) dengan nilai rata-rata 75,5 untuk Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dan 74,16 untuk Mata Pelajaran Instalsi Motor Listrik, Nilai tertinggi masing-masing Mapel adalah 80 dan Nilai terendah masing-masing Mapel adalah 70

b. Praktik

Pembelajaran Instalasi Motor Listrik dan Instalasi Penerangan Listrik terdapat praktik sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran ini melakukan tugas praktik masing-masing sebanyak 1 kali. Tugas di berikan pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tugas-tugas yang diberikan, nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 4. Grafik Nilai Praktik Instalasi Penerangan Listrik



Gambar 5. Grafik Nilai Praktik Instalasi Penerangan Listrik

Grafik di atas menunjukkan nilai dari tiap-tiap siswa berdasarkan tugas yang diberikan. Berdasarkan grafik di atas, semua siswa mengerjakan tugas. Bedasarkan kedua grafik diatas dapat dijabarkan dalam tabel nilai tugas berdasarkan kelompok nilai di bawah ini :

Tabel 3. Pengelompokan Nilai Tiap Tugas Praktik

Rentang Nilai	Jumlah		Keterangan
	IML	IPL	
≥ 81	-	-	Sangat Baik (A)
61-80	30	30	Baik (B)
41-60	-	-	Cukup (C)
< 41	-	-	Kurang (D)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai tugas praktik yang diperoleh siswa untuk tiap materi termasuk dalam kategori Baik (B) dengan nilai rata-rata 75 untuk Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dan 74,87 untuk Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. Nilai tertinggi masing-masing Mapel adalah 80 dan Nilai terendah masing-masing Mapel adalah 70.

3. Hasil Pembelajaran PPL

Setelah melakukan praktik mengajar, mahasiswa melakukan *survey* terhadap siswa kelas XI TITL SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mengetahui kompetensi mengajar mahasiswa PPL. Seorang pengajar harus memiliki 4 Kompetensi yaitu, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Instrumen *survey* merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran untuk mendapatkan data yang kuantitatif. Setiap instrumen *survey* agar mendapatkan hasil yang sesuai maka dibutuhkan skala. Membuat sebuah instrumen yang baik tak lepas dari kisi-kisi, kisi-kisi yang digunakan untuk *survey* ini adalah:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Sub Variabel	Butir	Jumlah
1.	Kompetensi Kepribadian	a. Kepribadian yang mantap	1	1
		b. Kepribadian yang dewasa	2,3	2
		c. Kepribadian yang arif	4	1
		d. Kepribadian yang berwibawa	5	1
		e. Akhlak mulia dan suri tauladan	6	1
2.	Kompetensi Pedagogik	a. Memahami peserta didik	7,8	2
		b. Merancang pembelajaran	9,10	2
		c. Melaksanakan pembelajaran	11,12	2
		d. Merancang dan melaksanakan evaluasi	13,14	2
		e. Mengembangkan peserta didik	15,16	2
3.	Kompetensi Profesional	a. Menguasai substansi keilmuan	17,18	2
		b. Menguasai struktur dan metode keilmuan	19,20	2
4.	Kompetensi Sosial	a. Mampu berkomunikasi dengan peserta didik	21,22	2
Jumlah butir				22

Survey ini dilakukan saat siswa sedang istirahat. Obyek pengambilan data adalah siswa kelas XI TITL SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang terdiri hanya 1 kelas dengan jumlah siswa 30. Pengambilan data dari *survey* ini menggunakan angket. Angket dibagikan kepada siswa sebagai responden. Jumlah angket yang dibagikan pada siswa adalah 20 buah tapi yang terisi hanya 16 buah.

Analisis data menggunakan teknik deskripsi data berdasarkan variabel yang digunakan . Setelah memperoleh data dari analisis data, yang dilakukan pertama adalah menghitung nilai minimal, nilai rata-rata, rata-rata ideal, simpangan baku ideal, rata-rata empiris, dan simpangan baku empiris.

Berdasarkan hasil *survey* diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Survey

Siswa	Skor					Keterangan
	K 1	K 2	K 3	K 4	Jumlah	
Siswa 1	8	17	6	2	33	Sangat kurang
Siswa 2	23	37	15	7	82	Sangat Baik
Siswa 3	22	38	12	6	78	Sangat Baik
Siswa 4	13	21	10	6	50	Kurang
Siswa 5	15	23	10	6	54	Kurang
Siswa 6	15	23	10	6	54	Kurang
Siswa 7	12	15	8	4	39	Kurang
Siswa 8	13	19	8	4	44	Kurang
Siswa 9	18	33	10	8	69	Baik
Siswa 10	18	30	12	6	66	Baik
Siswa 11	21	26	11	7	65	Baik
Siswa 12	17	33	10	5	65	Baik
Siswa 13	17	27	12	6	62	Baik
Siswa 14	13	25	8	4	50	Kurang
Siswa 15	18	33	10	5	66	Baik
Siswa 16	21	26	11	7	65	Baik
Rata-Rata	16,5	26,625	10,1875	5,5625	58,875	

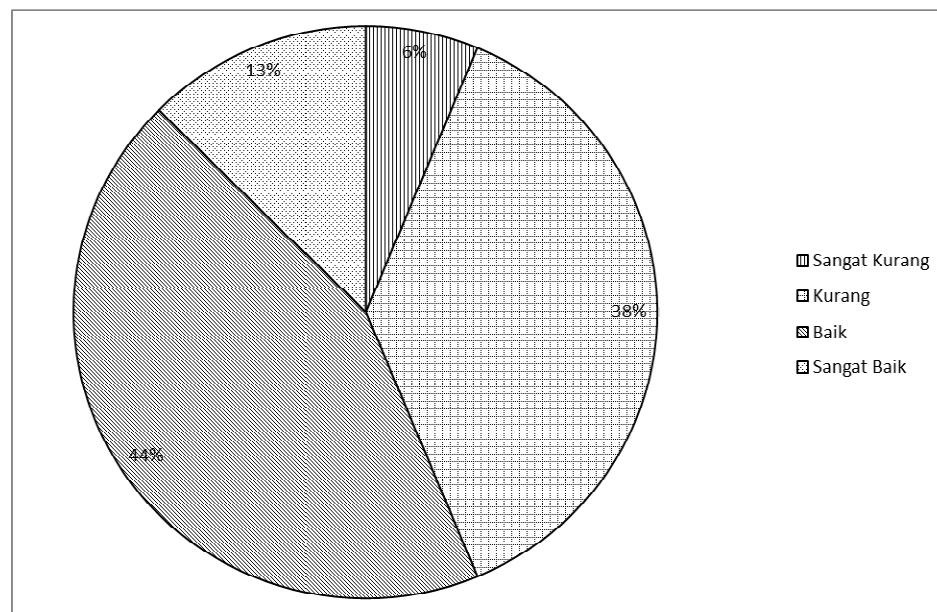
Dari tabel diatas dapat diperoleh data sebagai berikut, Rata-rata = 58,9; Nilai Max = 82,0; Nilai Min = 33,0; Rata-rata ideal = 55,0; Simpangan baku ideal = 11,0; Rata-rata empiris = 57,5; dan Simpangan baku empiris = 8,2 dengan rincian sebagai berikut:

- Untuk Kompetensi Kepribadian (K1) Nilai Rata-rata = 16,5; Nilai Maksimal = 23; Nilai Minimal = 8; Rata-rata ideal = 15; Simpangan baku ideal = 3; Rata-rata empiris = 15,5; Simpangan baku empiris = 2,5.
- Untuk Kompetensi Pedagogik (K2) Nilai Rata-rata = 26,6; Nilai Maksimal = 38; Nilai Minimal = 15; Rata-rata ideal = 25;

Simpangan baku ideal = 5; Rata-rata empiris = 26,5; Simpangan baku empiris = 3,8.

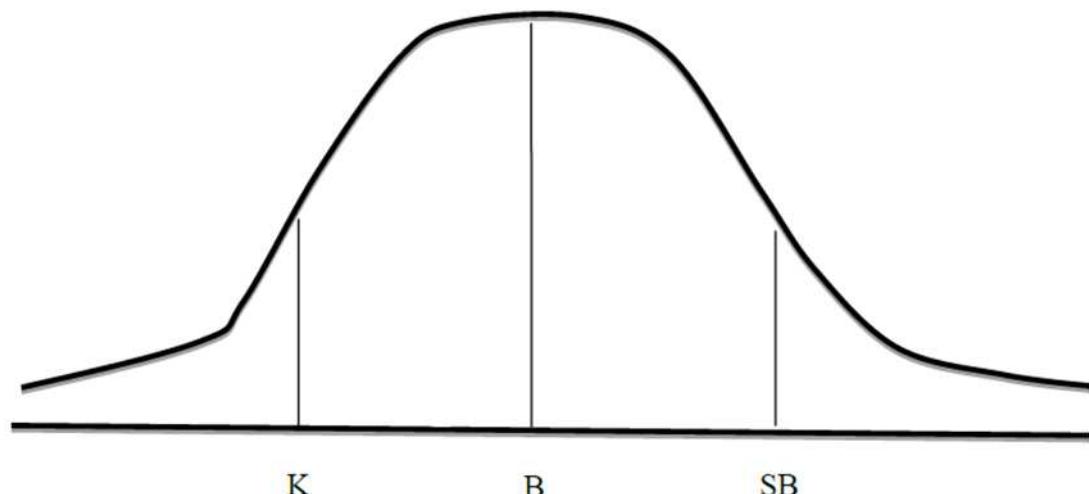
- Untuk Kompetensi Profesional (K3) Nilai Rata-rata = 10,2; Nilai Maksimal = 15; Nilai Minimal = 6; Rata-rata ideal = 10; Simpangan baku ideal = 2; Rata-rata empiris = 10,5; Simpangan baku empiris = 1,5.
- Untuk Kompetensi Sosial (K4) Nilai Rata-rata = 5,6; Nilai Maksimal = 8; Nilai Minimal = 2; Rata-rata ideal = 5; Simpangan baku ideal = 1; Rata-rata empiris = 5; Simpangan baku empiris = 1.

Dari tabel diatas dapat dibuat diagram lingkaran untuk mengetahui persentase kategori nilai yang diperoleh:



Gambar 6. Diagram bundar persentase untuk tiap kelas

Terdapat 4 kelas interval yang dapat dilihat melalui gambar distribusi normal di bawah ini :



Dari gambar diatas dapat dibuat tabel Skala Distribusi Frequensi sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Distribusi normal

Skala	Jumlah	Keterangan
$\geq 71,5$	2	Sangat Baik
55 – 70,5	7	Baik
38,5 – 54	6	Kurang
< 38,5	1	Sangat Kurang

Dengan rincian skala distribusi tiap kompetensi sebagai berikut:

Tabel 7. Skala Distribusi normal untuk Kompetensi Kepribadian

Skala	Jumlah	Keterangan
$\geq 19,5$	4	Sangat Baik
15 – 18,5	7	Baik
10,5 – 14	4	Kurang
< 10,5	1	Sangat Kurang

Tabel 8. Skala Distribusi normal untuk Kompetensi Pedagogik

Skala	Jumlah	Keterangan
$\geq 32,5$	5	Sangat Baik
25 – 31,5	5	Baik
17,5 – 24	4	Kurang
< 17,5	2	Sangat Kurang

Tabel 9. Skala Distribusi normal untuk Kompetensi Profesional

Skala	Jumlah	Keterangan
≥ 13	1	Sangat Baik
10 – 12	10	Baik
7 – 9	3	Kurang
< 7	2	Sangat Kurang

Tabel 10. Skala Distribusi normal untuk Kompetensi Sosial

Skala	Jumlah	Keterangan
$\geq 6,5$	4	Sangat Baik
5 – 5,5	8	Baik
3,5 – 4	3	Kurang
< 3,5	1	Sangat Kurang

Nilai interval dari setiap skala adalah 3,5 untuk Kompetensi Kepribadian; 6,5 untuk Kompetensi Pedagogik; 2 untuk Kompetensi Profesional; 0,5 untuk Kompetensi Sosial dan 15,5 untuk Keseluruhan. Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata empiris total yang diperoleh adalah 57,5 dengan rincian untuk tiap kompetensi sebagai berikut: untuk Kompetensi Kepribadian rata-rata empiris = 15,5; untuk Kompetensi Pedagogik rata-rata empiris = 26,5; untuk Kompetensi Profesional rata-rata empiris = 10,5 ; untuk Kompetensi Sosial rata-rata empiris = 5. dari tabel distribusi frequensi diatas nilai rata-rata empiris total peroleh yang diperoleh termasuk Kategori baik dengan rincian untuk tiap kompetensi sebagai berikut; untuk Kompetensi Kepribadian termasuk kategori baik; untuk Kompetensi Pedagogik termasuk kategori baik; untuk Kompetensi Profesional termasuk kategori baik; untuk Kompetensi Sosial termasuk kategori baik. Jadi, ketrampilan mengajar mahasiswa PPL pada mata pelajaran Instalasi Mesin Listrik dan Instalasi Penerangan Listrik di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah baik.

4. Hambatan-hambatan Pelaksanaan PPL

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan program PPL, diantaranya adalah:

- Siswa cenderung cepat bosan terhadap pelajaran teori.
- Siswa cenderung mudah menyerah apabila menemui kesulitan dalam pelajaran praktikum.
- Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal, yaitu siswa yang masih dalam masa remaja kebanyakan masih labil dan

suka mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang menganggu seperti ramai sendiri dan jalan-jalan di kelas.

- d. Kesiapan siswa dalam menerima materi kurang, yaitu siswa lebih senang untuk bercanda.
- e. Siswa malas untuk mencatat.
- f. Adanya beberapa siswa yang kurang antusias atau pasif dalam mengikuti KBM, adanya beberapa siswa yang terkesan menyepelekan materi yang diberikan.
- g. Tingkat kemampuan dan karakter siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.
- h. Terdapat siswa yang belum dapat menyelesaikan pekerjaan dan tugas lainnya sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- i. Hambatan khusus dalam proses belajar mengajar yaitu terbatasnya peralatan yang tersedia menjadikan pengajar tidak dapat membimbing peserta didik secara maksimal. Media yang ingin digunakan belum ada dan masih kurang.

5. Refleksi

- a. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghindari rasa jemu atau bosan dalam proses pembelajaran maka mahasiswa praktikan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Berbagai kreasi cara penyampaian dilakukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
- b. Untuk lebih memberi motivasi dalam belajar kepada peserta didik, perlu diciptakan suasana yang serius tapi santai. Apabila situasi berjalan dengan tegang hal ini juga dapat menganggu konsentrasi peserta didik.
- c. Untuk menarik perhatian siswa kelas, mahasiswa praktikan memberikan *games-games* kecil sebagai selingan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengkondisikan siswa sebelum proses kegiatan belajar mengajar serta menerapkan kontrak belajar yang berlandaskan kedisiplinan.
- e. Memberikan *handout-handout* kepada setiap siswa sebagai bekal belajar pada proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

- f. Memberikan selingan humor pada saat proses pembelajaran dan menceritakan kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses KBM.
- g. Menjelaskan materi dengan menggunakan metode-metode yang dapat diterima oleh seluruh siswa, contohnya: pada saat praktik elektronika dasar ketika mahasiswa praktikan mengenalkan resistor maka mahasiswa praktikan menggunakan benda nyata sehingga para siswa dapat mengerti.
- h. Memberikan sanksi kepada para siswa yang melanggar kontrak belajar, seperti halnya mengumpulkan tugas lewat dari jadwal yang sudah ditentukan, maka apabila melebihi satu hari dari hari yang sudah ditentukan maka poin dari tugas yang dikumpulkan akan dikurangi.
- i. Mahasiswa praktikan berkonsultasi kepada guru pembimbing mengenai teknik metode mengajar dan pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya agar peserta didik lebih bisa memahami materi yang diberikan.